

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam mendorong untuk melakukan perubahan kegiatan pemberdayaan masyarakat, sehingga dalam istilah islam “pemberdayaan memiliki arti gerakan tanpa henti”.¹ Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses pengembangan partisipasi masyarakat dengan fasilitator terlibat langsung dalam program-program pemerintahan menciptakan rasa peduli dan kepemilikan terhadap program yang telah berjalan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan mengandung arti bahwa manusia ditempatkan pada posisi pelaku dan penerima manfaat dari proses mencari solusi dan meraih hasil pembangunan. Dengan demikian maka masyarakat harus mampu meningkatkan kualitas kemandirian mengatasi masalah yang dihadapinya. Seperti terdapat dalam Al-Qur'an;

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

سُوًّا فَلَا مَرَدٍّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ ۖ مِنْ وَالٍ ۗ (الرائد: ١١)

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Rad: 11)*

¹Nanah Machendra dan Agus Ahmad Syafei, *Pengembangan masyarakat islam*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2001), Cet ke-1, hal, 41

Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat mampu berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas.

Pemberdayaan merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam proses perubahan belakangan ini di berbagai negara. Kemiskinan yang terus melanda menunjukkan perhatian yang sangat besar terhadap strategi pemberdayaan sebagai sarana percepatan proses pembangunan. Proses ini pada akhirnya akan dapat menciptakan pembangunan yang lebih berpusat pada rakyat (*people centered*).

Pemberdayaan disini juga lebih memberikan penekanan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memenuhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu program yang banyak dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun organisasi non pemerintah. Pemberdayaan menjadi alternatif solusi dalam mengentaskan kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat, tetapi juga peningkatan harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, serta terpeliharanya tatanan hidup dan nilai budaya setempat.² Melalui perubahan ini masyarakat diberi peluang untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

²Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010) hal 96.

merupakan proses di mana orang menjadi cukup kuat berpartisipasi dalam lembaga, masyarakat serta memiliki kontrol terhadap kejadian dan lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.³

Salah satunya dengan memberdayakan perempuan, seperti yang dilakukan oleh Kelompok Bank Sampah Sehati. Pemberdayaan perempuan dipilih sebagai sebuah strategi dalam meningkatkan kemampuan dan kapasitas seseorang agar masyarakatnya dapat hidup mandiri serta dapat mencapai kesejahteraan melalui berbagai potensi yang dimiliki, misalnya dengan program Bank Sampah Sehati di Kenagarian Guguk.

Pada saat ini perempuan mulai menjadi subjek dalam program pemberdayaan terbukti dengan adanya program pemberdayaan perempuan oleh beberapa LSM, salah satunya melalui Program Bank Sampah Sehati ini. Perempuan dinilai lebih cekatan dan terampil serta bertanggung jawab dalam mengedepankan dan mengembangkan inovasi yang ada. Perempuan yang pada umumnya tidak dilibatkan dalam sebuah pembangunan, akhir-akhir ini melalui pemberdayaan perempuan sudah banyak dilibatkan untuk turut berpartisipasi aktif dalam pembangunan.

Sebagai fasilitator dan motivator sudah saatnya lembaga seperti LSM dan lembaga pemerintah lainnya dibidang sosial untuk saling membantu dalam menolong masyarakat di daerah tersebut. Seperti terdapat dalam Al-Qur'an;

³*Ibid*, hal 5.

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿المائدة: ٢﴾

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.(Q.S. Al-Maidah: 2)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pemberdaya masyarakat harus mampu menolong saudara atau masyarakat yang membutuhkan baik dalam bidang ekonomi, sosial dan kehidupan sebagai umat muslim di dunia. Sikap tolong menolong adalah ciri khas umat muslim sejak masa Rasulullah *Ṣalla Allah ‘Alayhi wa Sallam*.

Program yang dilakukan akan berhasil jika dijalankan oleh fasilitator bersama masyarakat, dan untuk masyarakat. Masyarakat ikut terlibat secara aktif dalam menentukan pilihan-pilihannya, dan menjalankan upaya program pembangunan bagi kehidupannya sendiri dan untuk keberlangsungan hidupnya. Keputusan yang diambil masyarakat dapat menentukan keberhasilan program.

Masyarakat memberikan bentuk sumbangan terhadap program demi keberlangsungan program tersebut. Ketersediaan masyarakat terhadap program sangat menentukan, sehingga apapun yang diberikan oleh masyarakat baik bentuk fisik maupun non fisik akan mendapatkan hasil yang dirasakan. Jika dilihat dari perkembangannya masyarakat di Nagari Guguk sangat terlibat dalam menentukan kemajuan daerahnya dan sangat menjaga alam dan kebersihan lingkungannya. Ketika kelestarian alam dan keramahan

lingkungan terganggu, maka akan lebih baik mengeluarkan aturan yang dapat melindungi lingkungan alam. Ada beberapa kebijakan pemerintah tentang menjaga alam dan kelestarian lingkungan salah satunya pengelolaan sampah.

Pemerintah memberlakukan kebijakan UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah tersebut karena mempertimbangkan tentang keadaan pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang beragam.⁴ Melihat kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, jika dibandingkan dengan jumlah konsumsi penduduk yang meningkat tidak sebanding dengan perilaku masyarakat terhadap sampah.

Menurut Notoatmodjo⁵ Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan Amerika membuat batasan sampah (waste) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah, bank sampah sendiri di atur dalam pasal 1 ayat 2 peraturan ini. Adapun bunyi dari pasal ini yaitu: “Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi.

⁴Undang-Undang No 18 Tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*.

⁵Notoatmodjo, *Penanggulangan Sampah di lingkungan pedesaan*, (Jakarta: Press 2013)
cet ke 2 hal 22

Bank Sampah memberikan penghasilan tambahan kepada masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap keberlangsungan lingkungannya, menjaga lingkungan terlihat hijau, lahir dari pola pikir masyarakat terhadap perkembangan lingkungan. Tercemarnya lingkungan yang disebabkan oleh tangan manusia, menimbulkan bermacam sumber penyakit. Sampah yang bertumpuk masuk ke saluran air menyebabkan penyumbatan saluran air akan mendatangkan banjir serta umur tempat pembuangan sampah tidak akan berlangsung lama. Oleh sebab itu, banyak pengelolaan yang dikembangkan guna menyelesaikan masalah sampah yang tiada hentinya.

Bank Sampah sebagai solusi dalam mewujudkan partisipasi masyarakat tentang pengelolaan sampah, sehingga masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan.

Bank sampah memiliki arti konsep pengelolaan sampah dengan memilah sampah kering dan basah dilakukan secara kolektif dan mendorong peran aktif warga. Bank sampah juga sebagai salah satu pengembangan ekonomi yaitu dengan memilah sampah kering, masyarakat dapat menabung di tempat pengumpulan sampah tersebut yang di kelola oleh ibu-ibu sebagai tabungan yang diberi nama bank sampah serta mendapatkan keuntungan ekonomi dari sampah yang mereka kumpulkan agar dapat membiayai kehidupannya sehari-hari.

Konsep pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Sehati yang berbasis masyarakat merupakan suatu metode dalam membangun sistem pengelolaan sampah dengan mengajak masyarakat keluar dari pola pikir

tentang sampah dengan memberikan upah berupa uang kepada masyarakat yang memilah dan menyetor sampah. Besarnya uang tergantung dari jenis sampah, misalnya sampah bekas bungkus minyak bimoli, sarimurni dan sunco di hargai seribu rupiah pertiga bungkus kemasan. Kemudian sampah-sampah tersebut dikelola dengan baik sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Selanjutnya keterlibatan masyarakat menjadi nasabah Bank Sampah Sehati adalah Masyarakat Nagari Guguk sebanyak 50 Individu yaitu 20 orang anggota tetap dan 30 anggota tidak tetap, yang terdiri dari direktur, wakil direktur, bendahara, sekretaris dan masyarakat sekitar Nagari tersebut. Kriteria dari anggota bank sampah sehati tersebut diantaranya yaitu mampu bekerja dengan baik, memiliki sampah yang akan ditabung serta memiliki keterampilan dalam mengolah sampah untuk dibuat kerajinan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dan hasil wawancara dengan Ibu Miswarni (Direktur/ ketua pengurus Bank Sampah Sehati) sebagai berikut:

“Bank Sampah Sehati berdiri pada Tahun 2016, sebelumnya telah ada sosialisasi dan arahan dari dinas Kecamatan Koto VII untuk kelompok Bank Sampah Sehati. Minimnya partisipasi masyarakat terhadap sampah, dan penomorduaan terhadap perempuan dikala itu membuat eksistensi perempuan diranah publik kian minim, maka dibuatlah kelompok bank sampah sehati ini untuk menunjang perekonomian ibu-ibu di Kecamatan Koto VII khususnya di Kenagarian Guguk. Dinas Pemerintahan Koto VII juga mendukung kebijakan-kebijakan tentang pembuatan kerajinan dari kelompok Bank Sampah Sehati ini dan juga dari Dinas Perkim dan LH Kabupaten sijunjung dalam mendukung program ini”⁶.

⁶Miswarni, Direktur/Pengurus Bank Sampah Sehati, *wawancara Langsung*, 22 Februari 2019

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat bahwa Bank Sampah Sehati didirikan sejak tahun 2016 oleh Ibu Miswarni bersama Suaminya, dan sebelumnya sudah ada sosialisasi dari Pemerintah Kabupaten Sijunjung bersama Dinas Perkim dan LH (lingkungan hidup), Tapi Pada saat itu masyarakat kurang peduli terhadap sampah dan kurang bisa memanfaatkan sampah sebagai barang yang bernilai tinggi disebabkan karena lemahnya sumber daya manusia, serta ketidakberdayaan mereka bersaing dengan pihak-pihak luar yang berdampak pada perekonomian mereka. Untuk itu mereka membuat kelompok Bank Sampah yang berhasil hingga saat sekarang ini dalam memberdayakan anggotanya khususnya kaum ibu-ibu dan mereka diajarkan cara membuat tas dari sampah, kerajinan tangan dan semua itu merupakan tanggung jawab pemerintah Dinas kebersihan dan permukiman Kabupaten Sijunjung serta pengurus Bank Sampah Sehati.

Adapun tujuan dari Bank Sampah Sehati adalah:⁷

1. Menumbuhkan ekonomis kerakyatan, khususnya ditingkat perekonomian rumah tangga.
2. Mengajarkan kepada anak-anak untuk menabung sejak dini dan membuang sampah pada tempatnya
3. Untuk menambah inkam (pendapatan) dan menambah kerja ibuk-ibuk rumah tangga.
4. Dapat meningkatkan kepedulian terhadap sampah dan membersihkan lingkungan sekitar khususnya di Kenagarian Guguk.

⁷*Ibid*,wawancara langsung 22 Februari 2019

Faktor minimnya partisipasi, dan penomorduaan terhadap perempuan seperti di atas masih membuat eksistensi perempuan diranah publik kian minim.⁸ Minimnya partisipasi perempuan dan penomorduaan terhadap perempuan seperti di atas masih banyak ditemui di Kabupaten Sijunjung terutama di Kenagarian Guguk. Hal ini disebabkan oleh lemahnya sumber daya manusia, serta ketidakberdayaan mereka bersaing dengan pihak-pihak luar yang berdampak pada perekonomian mereka.

Maka dari itu, penulis memilih melakukan penelitian tentang Strategi Pemberdayaan Kelompok Bank Sampah Sehati di Nagari Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Pertama, karena belum ada penelitian ini sebelumnya yang secara khusus membicarakan tentang Strategi Pemberdayaan Kelompok Bank Sampah Sehati di Kenagarian Guguk, dan juga merupakan satu-satunya Nagari yang mendirikan program Bank Sampah hingga berhasil pada saat sekarang ini.

Kedua ingin melihat bagaimana strategi pemberdayaan kelompok yang dilakukan oleh Bank Sampah Sehati terhadap kaum ibu-ibu dalam proses pemberdayaan, sehingga berhasil memberdayakan perekonomian mereka. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Pemberdayaan Kelompok Bank Sampah Sehati di Nagari Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.”**

⁸Edi Suharto, *Kemiskinan dan perlindungan sosial di indonesia(menggagas model jaminan sosial Universitas bidang Kesehatan)*, (Bandung: Alfabeta,2009) hal 32.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka untuk lebih jelas pembahasan ini, penulis merumuskan masalah yang menjadi inti dari kajian proposal yakni Bagaimana Strategi Pemberdayaan Kelompok Bank Sampah Sehati di Nagari Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

C. Batasan masalah

Rumusan pokok tersebut penulis jabarkan dalam sub masalah yang sekaligus menjadi batasan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah metode yang digunakan kelompok Bank Sampah Sehati dalam memberdayakan perempuan di Kenagarian Guguk?
- b. Bagaimana perencanaan dan kegiatan kelompok bank sampah sehati dalam memberdayakan perempuan di Kenagarian Guguk?
- c. Apa kendala yang dihadapi kelompok Bank Sampah Sehati dalam memberdayakan perempuan di Kenagarian Guguk?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan kelompok bank sampah sehati dalam memberdayakan perempuan di Kenagarian Guguk.
2. Untuk mengetahui perencanaan dan kegiatan kelompok bank sampah sehati dalam memberdayakan perempuan di Kenagarian Guguk.

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kelompok Bank Sampah Sehati dalam memberdayakan perempuan di Kenagarian Guguk.

Sedangkan kegunaan yang ingin dicapai oleh penulis melalui penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kekayaan wawasan mengenai pemberdayaan bagi seorang pengembang masyarakat dalam melakukan praktik pemberdayaan di masyarakat. Selain itu juga bisa dijadikan bahan referensi bagi penggiat sosial dalam melakukan kajian tentang strategi pemberdayaan masyarakat salah satunya melalui penelitian kelompok bank sampah sehati ini. Selanjutnya diharapkan melalui tulisan ini dapat berguna sebagai acuan dalam mengembangkan masyarakat untuk kedepannya.
- c. Untuk memberikan manfaat akademis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan berupa pemberdayaan masyarakat.
- d. Memberikan informasi kepada akademis Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam maupun praktisi pengembangan masyarakat islam (community development), khususnya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan lingkungan sosial.

2. Kegunaan Praktis

Dengan melihat strategi pemberdayaan yang dilakukan masyarakat kenagarian Guguk sebagai upaya untuk mensejahterakan warga sekitarnya. Maka hasil penelitian ini akan mampu memberikan masukan dan bahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dengan masalah yang sama. Salah satu manfaatnya adalah bisa membandingkan sistem pemberdayaan masyarakat berbasis perempuan di Kenagarian Guguk dengan penelitian yang akan diteliti selanjutnya.

E. Penjelasan Judul

Strategi Pemberdayaan : Pengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.⁹

Pemberdayaan Melalui : Untuk menambah inkam dan pendapatan atau Bank Sampah penghasilan ibu-ibu dalam memanfaatkan sampah agar bernilai ekonomis seperti dibuatnya berbagai kerajinan tangan berupa tas, keranjang dan lain sebagainya.

⁹Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi komunikasi dan pengembangan masyarakat sebagai upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet.2, hal, 231

Berdasarkan penjelasan di atas, maka maksud dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan untuk mengatasi masalah perekonomian melalui kegiatan kelompok Bank sampah khususnya dalam pemberdayaan terhadap kaum ibu-ibu dalam memanfaatkan sampah agar bernilai ekonomis.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelasnya dan memudahkan pembaca dalam memahami proposal ini maka penulis menguraikan sistematika penulisannya.

Bab I penulis akan mengantarkan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II penulis dengan ini mengantarkan dengan landasan teori yaitu pemberdayaan, perempuan dan Bank sampah.

Bab III metode penelitian berupa penelitian lapangan (*field Research*).

Bab IV hasil penelitian yang berisi gambaran wilayah, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, tingkatan keanggotaan dalam kelompok Bank sampah Sehati, dan faktor pendorong dan pengahalang dalam kelompok Bank sampah Sehati.

Maka Bab V penulis tutup dengan kesimpulan dan saran-saran yang dibutuhkan untuk kesempurnaan penelitian ini.